



Surabaya, 6 Juli 2023

**SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN**

*"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"*



**Pemberdayaan Masyarakat melalui Program *Corporate Social Responsibility (CSR)***

**(Studi Kasus Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul)**

**Chrisma Orasa Nugrahani, Dwiningtyas Padmaningrum<sup>1\*</sup>, Sapja Anantanyu<sup>2</sup>**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [chrismaorasa@gmail.com](mailto:chrismaorasa@gmail.com)

**Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar berdaya, salah satu kegiatan yang bisa dilaksanakan dari perusahaan adalah melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Program pemberdayaan melibatkan peran fasilitator pemberdayaan. Fasilitator merupakan pelaksana program pemberdayaan masyarakat dan menjadi pendukung dalam mencapai keberhasilan program pemberdayaan yang disini disinggung adalah program pemberdayaan dalam tanggung jawab perusahaan. Program Desa Wisata Buah adalah program pemberdayaan CSR milik PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang. Potensi alam yang dimiliki melatarbelakangi pelaksanaan program ini. Penulis mengkaji proses pemberdayaan masyarakat dan peran fasilitator pemberdayaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah masyarakat benar – benar sudah terberdaya secara ekonomi melalui program desa wisata buah. Penelitian ini merupakan penelitian analisis studi kasus. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Daerah penelitian dilakukan di Desa Bergas Kidul di Kabupaten Semarang. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah tim fasilitator dari perusahaan, tokoh tani desa dan perangkat desa. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data dan reliabilitas. Penelitian menghasilkan hasil yaitu perusahaan telah melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat dilihat dari tahap, lingkup dan strategi pemberdayaan. Peran fasilitator dalam program pemberdayaan yaitu dalam peran edukasi, diseminasi inovasi, fasilitasi, konsultasi dan advokasi. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat sudah terberdaya secara ekonomi.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; CSR; desa wisata; fasilitator

**Abstract**

*Community empowerment is aimed at changing people's behavior to be empowered, one of which is through the Corporate Social Responsibility program of a company. Empowerment programs cannot be separated from the role of empowerment facilitators. The facilitator is the executor of community empowerment programs and helps to achieve the success of the program. The Fruit Tourism Village Program is an empowerment program implemented by PT Sido Muncul, especially in Bergas Kidul Village, Semarang Regency. The nature potential is the background of the implementation of this program. The author examines the process of community empowerment and the role of empowerment facilitators. The purpose of this research is to find out whether the*

*community has been economically empowered through the tourism village program. This type of research is a case study research. The research method used is the descriptive qualitative method. The research location is Bergas Kidul Village. The data analysis technique used data triangulation and reliability. The result of this research has the community empowerment process seen from stage, scope and strategy of empowerment. The role of facilitators in the program is in the role of education, innovation dissemination, facilitation, consultation and advocacy. The results showed that the community has been economically empowered.*

**Keyword :** *community empowerment; CSR; tourism village; facilitator*

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

Proses pembangunan sektor industri memiliki dampak secara ekonomi dan pembangunan, namun pada kenyataannya proses industri membawa dampak pada lingkungan dan komunitas. Suatu perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan wujud nyata dari tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan yang diberi nama *corporate social responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR diatur oleh pemerintah melalui UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan (PT) dan Pasal 74 UUP yang mengatur bahwa perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan tanggung jawabnya pada aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Wahudi & Azheri, 2008). Kepedulian kepada masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan dan memberikan manfaat pada masyarakat merupakan bentuk manifestasi dari program CSR (Elkington, 1998).

PT. Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan bisnisnya di bidang farmasi dan jamu yang tentunya memanfaatkan sumber daya alam dan komunitas. PT. Sidomuncul memperoleh berbagai penghargaan dari pelaksanaan program CSR perusahaan seperti yang dilansir dari web milik PT. Sido Muncul. Bentuk CSR milik PT. Sidomuncul antara lain adalah mudik gratis, operasi katarak gratis, bantuan bencana dan sebagainya. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT. Sidomuncul di wilayah sekitar perusahaan yang terkena dampak proses industri adalah Desa Bergas Kidul, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Desa Bergas Kidul merupakan wilayah Ring satu yang letaknya paling dekat dengan PT. Sidomuncul untuk dilaksanakannya suatu program CSR. PT. Sidomuncul bersama pemerintah daerah serta *stake holder* merencanakan suatu program desa wisata untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki daerah di Ring satu yaitu Desa Bergas Kidul dan Desa Diwak. Program desa wisata buah merupakan program pemberdayaan PT. Sidomuncul yang

dilaksanakan salah satunya di Desa Bergas Kidul pada tahun 2016 yaitu dengan memberikan bantuan 300 bibit buah alpukat yang yang diberikan kepada kurang lebih 30 orang dengan jenis alpukat lokal yaitu Alpukat Wina. Program ini diharapkan dapat membuat Desa Bergas Kidul menjadi desa sentra buah – buahan di Kabupaten Semarang dalam lima tahun semenjak program dijalankan.

Masyarakat menerima pendampingan dan pelatihan, tentunya juga bantuan lain berupa bibit, pupuk, pestisida dan tandon air. Proses pemberian bantuan dan pertukaran informasi tentunya tidak lepas dari peran dari fasilitator pemberdayaan. Fasilitator bertanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional dengan menggunakan strategi khusus untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai (Suharto, 2014). Fasilitator yang ada di program desa wisata ini adalah yang pertama dari tim @Glow dari kota Bogor yang melakukan pada petani kurang lebih selama empat bulan, kemudian dilanjutkan oleh tim yang dibentuk oleh perusahaan yang seterusnya menjadi fasilitator yang menjadi penghubung antara perusahaan dan masyarakat penerima manfaat program.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT. Sidomuncul yang merupakan implementasinya terhadap program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program pemberdayaan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat terhadap potensi sumber daya khususnya alam untuk bisa dimanfaatkan dengan baik. Tujuan dari program ini adalah diharapkan masyarakat penerima manfaat program bisa terberdaya, khususnya secara ekonomi. Masyarakat khususnya Desa Bergas Kidul diharapkan dapat menerima manfaat dari program, selain untuk memperkenalkan Desa Bergas Kidul kepada khalayak diluar khususnya wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Semarang, masyarakat dapat diberdayakan secara ekonomi dengan peningkatan pengetahuan dan jaringan luar.

## **METODE**

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan dari penelitian ini adalah tim fasilitator yang dibentuk oleh PT. Sidomuncul, tokoh tani Desa Bergas Kidul, perangkat desa serta masyarakat penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kasus yang menggunakan enam sumber yaitu : dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis studi kasus menggunakan perbandingan pola (*pattern matching*). Analisis dalam penelitian ini adalah membandingkan prediksi awal atau asumsi dengan fakta yang sebenarnya dilapangan yang

akhirnya akan menghasilkan kesimpulan. Validitas data penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan reabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pemberdayaan PT. Sidomuncul dalam Program Desa Wisata Buah di Desa Bergas Kidul**

Penelitian ini mengkaji proses pemberdayaan dilihat dari tahapan, lingkup dan strategi pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan yang pertama dikaji adalah tahapan pemberdayaan. Terdapat lima tahapan dalam proses pemberdayaan, yaitu tahap persiapan, tahap *assesment/* pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi (Adi, 2003). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan survey lapangan yaitu di Desa Bergas Kidul oleh tim yang dibentuk oleh perusahaan yang juga telah memulainya dengan mengirim proposal yang berisi rencana kegiatan pemberdayaan desa wisata buah yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga, masyarakat dikumpulkan untuk melakukan pemetaan wilayah dan menyusun panitia kegiatan program pemberdayaan. Tahap kedua yakni tahap *assesment* atau pengkajian dengan mengidentifikasi masalah yang dilakukan oleh tim fasilitator bersama masyarakat dalam suatu *forum group discussion* (FDG) yang menghasilkan beberapa masalah yaitu secara internal dimana masyarakat yang belum tahu potensi yang dimiliki serta terbatasnya informasi dan secara eksternal yaitu infrastruktur yang kurang memadai dan rendahnya tingkat partisipasi. Tim fasilitator berusaha mencari solusi atas masalah yang dihadapi, yaitu dengan membantu masyarakat melihat potensi alam yang dimiliki oleh Desa Bergas Kidul dan membantu meningkatkan daya saing objek wisata. Tahap yang ketiga adalah perencanaan alternatif program dimana pihak fasilitator merumuskannya secara partisipatif dengan hasil bahwa program akan dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan dari pihak perusahaan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan kolaboratif antara masyarakat dengan tim fasilitator yaitu diisi dengan kegiatan menanam pohon alpukat di kebun yang dimiliki oleh Desa Bergas Kidul dan beberapa bibit diberikan ke masyarakat. Kegiatan ini juga diisi dengan peresmian oleh Kementerian Pertanian dan dari pihak PT. Sidomuncul. Alpukat yang ditanam adalah jenis Wina sebanyak 300 bibit. Tahap terakhir dari tahapan pemberdayaan adalah tahap evaluasi yang dilaksanakan dengan kegiatan monitoring oleh tim fasilitator dan masyarakat secara periodik. Masyarakat mengalami beberapa kendala saat pelaksanaan program diantaranya adalah kesulitan air dan serangan hama kutu putih, untuk itu tim fasilitator dari perusahaan membantu masyarakat dengan membuatkan tandon air dan memberikan bantuan pestisida untuk mengatasi hama tersebut. Lingkup pemberdayaan dilihat dari tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan serta satu tambahan lagi yaitu Bina Kelembagaan (Mardikanto, 2010).

Program pemberdayaan di desa wisata ini sesuai dengan lingkup yang telah disebutkan, melihat dengan kondisi yang ada dilapangan yaitu Bina Manusia yang dilihat dari program pemberdayaan desa wisata ini melakukan pelatihan dan pembinaan pada masyarakat yang meliputi pengembangan kapasitas tentang ketrampilan kerja. Bina Lingkungan dilakukan dengan pelestarian lingkungan fisik yaitu penanaman ratusan pohon yang tentunya sesuai dengan prinsip Bina Lingkungan yang dinilai penting dalam pelestarian lingkungan fisik. Bina Usaha dilakukan oleh perusahaan dengan membina masyarakat dalam menjalankan usaha desa wisata buah di Desa Bergas Kidul dan memberikan solusi serta menambah jaringan pemasaran hasil panen pohon alpukat. Terakhir, Bina Kelembagaan dilihat dari empat komponen yakni pertama *person* dimana orang yang terlibat dalam program dapat terlihat jelas yaitu PT. Sidomuncul dan masyarakat Desa Bergas Kidul, kedua kepentingan dimana interaksi antara PT. Sidomuncul dan masyarakat Desa Bergas Kidul terus terikat selama keberjalanan program, ketiga yaitu aturan yang menjelaskan mengenai aturan yang dilakukan dalam pelaksanaan program mengacu pada peraturan daerah yang berlaku dan terakhir adalah komponen struktur yang menjelaskan bahwa keberlanjutan program desa wisata ini bergantung pada peran dan posisi masing – masing orang yang harus dijalankan secara dimana PT. Sidomuncul sebagai pemangku kepentingan wajib menjalankan tanggung jawab perusahaannya secara maksimal dengan menjadi tim fasilitator yang baik juga masyarakat desa Bergas Kidul wajib menjalankan perannya sebagai masyarakat penerima manfaat dengan baik juga dan saling bekerja sama. Strategi pemberdayaan masyarakat dilihat dari kontinum strategi (Van dan Hawkins dalam Mardikanto, 2010) yang menggunakan kontinum strategi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan bersama masyarakat/ bekerja bersama masyarakat dengan persyaratannya yaitu masyarakat yang sudah mampu (ekonomi, intelektual dan keterbukaan) dan dengan kepemimpinan demokratis tetapi masih perlu bimbingan. Tim fasilitator bekerja bersama masyarakat Desa Bergas Kidul dalam berbagai tahapan pemberdayaan masyarakat supaya masyarakat benar – benar merasakan manfaat program nantinya. Masyarakat Desa Bergas Kidul sudah mampu bersuara dan menyampaikan pendapatnya di depan tim fasilitator mengenai kebutuhan dan bagaimana kondisi saat ini yang dihadapi disana. Masyarakat membantu tim dalam melakukan monitoring serta evaluasi program.

### **Peran Fasilitator dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Buah Desa Bergas Kidul**

Fasilitator adalah agen perubahan yang menjadi pelaksana dalam proses pemberdayaan masyarakat yang wajib mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat (Lippit dan Rogers dalam Mardikanto, 2013). Peran fasilitator yang dikaji dalam penelitian ini adalah tujuh peran fasilitator yaitu peran edukasi, peran diseminasi inovasi, peran fasilitasi, peran konsultasi, peran advokasi, peran supervisi dan peran

pemantauan (Theresia dan Mardikanto, 2014). Peran Edukasi disini fasilitator dari PT. Sidomuncul memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Bergas Kidul tentang pentingnya program desa wisata buah serta manfaatnya bagi lingkungan. Peran diseminasi inovasi diisi dengan kegiatan oleh tim fasilitator dengan membagikan dan menyebarluaskan informasi dengan diadakanya pertemuan dan antar masyarakat penerima manfaat program. Peran fasilitasi memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan berupa informasi dan sarana prasana berupa bibit buah, pupuk dan pestisida dari PT. Sidomuncul kepada masyarakat desa. Peran Konsultasi memberikan alternatif pemecahan masalah, salah satunya dilakukan dengan memberikan bantuan tandon air di kebun buah alpukat saat musim kemarau tiba saat masyarakat melakukan konsultasi mengenai pohon alpukat yang kekeringan. Peran advokasi disini ditunjukkan saat tim dari PT. Sidomuncul bersama dengan Pemerintah Kabupaten Semarang menyusun rencana kebijakan program desa wisata di Bergas Kidul. Peran supervisi dari tim fasilitator perusahaan dilihat dari bagaimana mereka melakukan arahan dan bimbingan pada masyarakat penerima manfaat program tersebut. Terakhir peran pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh tim fasilitator selama berkala untuk melihat perkembangan program desa wisata khususnya keadaan pohon buah alpukat dan juga keberjalanan desa wisata di Desa Bergas Kidul.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan tidak lepas dari peran fasilitator pemberdayaan masyarakat. Fasilitator berperan dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari perencanaan, pengkajian, perencanaan aksi, pelaksanaan dan evaluasi program. Tahapan – tahapan tersebut diisi dengan peran fasilitator yang melakukan peran edukasi, diseminasi inovasi, fasilitasi, konsultasi, advokasi, supervisi dan monitoring evaluasi. Lingkup pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul mencakup empat bina pemberdayaan yaitu Bina Manusia, Usaha, Lingkungan dan Kelembagaan dengan strategi pemberdayaan *to do with people* (bekerja bersama masyarakat). Saran untuk penelitian kali ini adalah sebaiknya pemerintah daerah lebih memperhatikan lagi keberadaan desa wisata ini terlebih setelah pandemi yang membuat desa wisata di Desa Bergas Kidul ini berhenti beroperasi. Monitoring juga sebaiknya kembali dilakukan dengan rutin mengingat saat ini bidang pariwisata sudah kembali dibuka untuk melihat kesiapan Desa Bergas Kidul menerima wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi R. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas : Pengantar*

- Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Elkington. (1998). *Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line in 21<sup>th</sup> Century Bussines*, Gabriola Island. Canada : New Society Publisher.
- Mardikanto. (2010). *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta : UNS Press
- Mardikanto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Reflika.
- Theresia & Mardikanto. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Wahudi & Azheri. (2008). *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan & Implementasi*. Malang : Intrans Publishing.